

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kampanye gerakan hijrah menjadi gejala sosial yang belakangan ini sangat mudah kita jumpai. Tercatat ekspansi menjadikan individu lebih religius digencarkan oleh orang-orang tertentu secara skala besar. Media sosial yang sekarang seakan tidak bisa terpisahkan dengan kehidupan masyarakat terutama di perkotaan turut mendorong hadirnya pendekatan baru yang di anggap lebih segar dengan kemasan menarik sehingga cukup efektif dalam menyebarkan ragam kampanye religi hingga ajakan untuk menghadiri forum silaturahmi kaum muslimin. Fenomena berhijrah yang sedang muncul di tengah masyarakat Indonesia ini bisa disebabkan karena terpengaruhnya tingkah laku antar individu dalam lingkungannya.

Penyebaran pandangan untuk berhijrah secara bahasa dapat berarti berpindah atau apabila dimaknai lebih dalam artinya berpindah sifat dan perilaku manusia untuk menjadi pribadi yang lebih baik melalui ketaatan mengamalkan ajaran agamanya. Fenomena gerakan hijrah sebenarnya bukanlah pergerakan baru, gerakan ini secara perlahan telah dimulai sejak runtuhnya rezim Orde Baru. Pada masa orde baru, berbagai gerakan Islamisme seolah terus dihalangi perkembangannya sehingga orang-orang tidak pernah memiliki kebebasan menyampaikan berbagai gagasan kepada khalayak publik seperti saat ini. Istilah dari gerakan perubahan ini di Indonesia pada awal mulanya juga tidak memiliki

sebutan khusus. Baik media yang tidak pernah menyinggung atau masyarakat pada saat itu tidak merasakan secara langsung adanya gerakan agamis terstruktur tersebut sehingga pergerakannya kurang begitu disadari.

Belum diketahui secara pasti siapa inisiator pertama kali penyebar gerakan berhijrah di Indonesia. Pandangan dalam gerakan tersebut seolah bertumbuh dan berkembang begitu saja dalam masyarakat kita yang memiliki mayoritas penduduk beragama Islam. Gerakan yang melanda secara nasional ini juga diyakini semakin bertambah kuat eksistensinya seiring kepulangan para mahasiswa Indonesia dari Saudi Arabia atau negara Timur Tengah lainnya. Dalam era reformasi dimana demokrasi sangat dijunjung tinggi untuk menyuarakan kebebasan, para almamater yang telah belajar di sana kemudian menyerap berbagai kebiasaan serta wawasan dari tempat mereka mengenyam pendidikan. Kemudian bermula dari kesadaran sendiri atau berdasarkan yakin akan kewajiban mengajarkan ilmu seperti yang diperintah agama Islam, mereka mulai mendakwahkan ilmu-ilmu tersebut kepada masyarakat agar lebih mendalami ajaran Islam yang sesungguhnya. Terlihat dari banyaknya pendakwah yang dijumpai di berbagai forum Islam di Indonesia merupakan orang-orang dengan latar belakang lulusan dari Universitas di Timur Tengah.<sup>1</sup>

Penyebaran gerakan hijrah telah terjadi tidak hanya di perkotaan namun juga di pedesaan. Pendakwah sebagai sebutan orang yang menyebarkan lebih dalam wawasan tentang ilmu agama Islam ini mulai banyak bermunculan di ruang publik. Mereka berdakwah melalui berbagai media seperti majalah, televisi, radio,

---

<sup>1</sup> CNN Indonesia, "Anak Muda Hijrah Di Mata NU dan Muhammadiyah, di akses dari m.cnnindonesia.com, pada tanggal 15 September 2019

buku, akun media sosial, dan lebih banyak lagi dalam pengadaan acara seperti *Islamic Fair*, kajian-kajian yang diadakan untuk umum bahkan gratis dihadiri masyarakat dengan narasumber pendakwah yang telah di akui. Tidak hanya berhenti di situ, saat ini penyebaran gerakan hijrah telah menempati berbagai sektor strategis dengan berdirinya berbagai yayasan, lembaga, organisasi masyarakat, hingga komunitas-komunitas besar disetiap kota di Indonesia sampai ke komunitas kecil yang hanya dipelopori oleh warga lokal yang memiliki rasa solidaritas kepedulian terhadap gerakan yang menumbuhkan nilai-nilai kebaikan tersebut.

Walau begitu, gerakan hijrah memang jauh lebih mudah dirasakan geliatnya di daerah perkotaan yang lebih unggul dalam fasilitas sarana dan prasarana. Pendekatan yang dilakukan dirasa sesuai dengan kebiasaan keseharian orang-orang yang berada di kota terutama pada kalangan tertentu. Alasan lainnya karena media yang dijadikan alat dakwah terkadang mengharuskan penggunanya untuk memahami teori komunikasi. Penyebaran gerakan berhijrah saat ini paling besar terjadi melalui media sosial yang sangat didukung dengan keberadaan generasi muda yang telah fasih memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Gerakan berskala nasional ini muncul terutama melalui ajakan-ajakan dari media sosial. Penyebaran informasi yang sangat cepat dan mudah melalui media sosial menstimulus kepedulian masyarakat terhadap isu-isu sosial yang sedang marak. Masyarakat ini biasanya memiliki keingin tahuan tinggi tentang alasan dari seseorang berhijrah sebelum memutuskan bergabung dalam gerakan tersebut. Biasanya jaringan ini menyebar melalui hubungan pertemanan terlebih di

era digital yang memudahkan setiap orang memasuki lingkup sosial yang luas. Kelompok penggerak hijrah telah memahami perlakuan seperti apa yang harus mereka berikan kepada sasaran target sehingga mampu memenuhi ekspektasi dan kebutuhan yang diperlukan masyarakat.

Gaya pendekatan tersebut sangat berhasil dengan tipikal anak muda zaman ini yang sering berambisi untuk selangkah lebih baik dikemudian harinya. Sehingga dapat dipastikan apabila gerakan hijrah terus berkembang bisa memberikan dampak positif yang besar untuk Indonesia di masa mendatang. Gerakan hijrah di Indonesia adalah berbeda dari banyaknya contoh kelompok ekstrimis yang sering melantangkan seruan melawan pemerintahan atau berdakwah dengan mengandalkan provokasi untuk memaksa orang lain bersepaham dengan kelompoknya. Kelompok-kelompok ini justru berfokus dalam pengajarannya mengajak individu-individu berbuat kebaikan melalui bentuk ketaatan pada agamanya. Oleh sebab itu, gerakan hijrah mampu tumbuh subur bahkan mendapat tempatnya di tengah-tengah masyarakat Indonesia sehingga gerakan untuk berdakwah terbuka lebar.

Maraknya gerakan hijrah telah menimbulkan dampak khusus terutama bagi kaum muslim. Tidak hanya menjamurnya berbagai produk barang dan jasa yang sangat memperhatikan ketentuan Islam, namun hingga menciptakan suatu kebutuhan aktivitas baru sebagai tempat menambah wawasan serta wadah untuk bertukar pikiran. Wadah tersebut sering terlihat sebagai sebuah forum perkumpulan yang mengadakan seminar-seminar dari pendakwah yang telah berkredibilitas. Sebuah fenomena dimana banyak bermunculan komunitas-

komunitas hijrah hampir di setiap kota di Indonesia. Komunitas ini tidak terorganisasi secara terpusat bahkan tidak memiliki keterkaitan antara satu komunitas hijrah dengan lainnya, melainkan mereka hanya berdiri pada komunitas itu sendiri sebagai penanggung jawab utama. Komunitas ini berjumlah berbeda-beda di masing-masing kota. Suatu kota mungkin memiliki belasan, puluhan, hingga ratusan komunitas hijrah, dapat tergantung dari jumlah penduduk dan luas sebaran wilayah geografis.

Tidak dipungkiri komunitas gerakan hijrah terbentuk juga oleh adanya individu-individu yang memiliki kepentingan sama satu dengan lain. Sebagai wujud naluri makhluk sosial, manusia memiliki kebutuhan berkomunikasi untuk bermasyarakat. Alasan dari terbentuknya kelompok-kelompok ini untuk dijadikan sarana bagi beberapa orang agar mempermudah terwujudnya tujuan mereka. Bentuk komunikasi antar manusia merupakan sebuah proses dari pengalaman baru yang akan menciptakan berbagai ide dan gagasan. Masing-masing individu yang terhubung dengan masyarakatnya secara umum memiliki bentuk pola pikir dan perasaan yang tidak jauh berbeda. Intensitas interaksi individu dengan lingkungan juga mampu menumbuhkan rasa kasih sayang yang semakin memperkuat kerukunan.

Telah dibuktikan dari merabahnya komunitas hijrah di berbagai belahan kota di Indonesia, menunjukkan apabila suatu komunitas dapat berkembang besar jika massa yang melakukan aktivitas di dalamnya bertambah semakin banyak. Di zaman sekarang, kehidupan masyarakat sangatlah kompleks karena hubungan ketergantungan antar manusia satu dengan lainnya selalu terikat dalam berbagai

kepentingan. Aktivitas dari suatu komunitas memiliki batasan sesuai dengan tujuan visi misi dari yang telah disepakati dan ditetapkan secara bersama. Komunitas juga merupakan alat integrasi yang bisa dipertimbangkan efektivitasnya sebab di dalamnya berisikan orang-orang yang sebelumnya tidak saling mengenal, namun dengan adanya kesamaan atau kecintaan pada hal tertentu maka terciptalah suatu komunitas yang padu.

Kota Surakarta atau lebih dikenal sebagai Solo menjadi salah satu bagian kota di Indonesia yang turut merasakan terpaan dari gerakan hijrah. Penduduk Solo memang mayoritas beragama muslim. Solo sendiri sudah memiliki beberapa lembaga, organisasi masyarakat, maupun yayasan Islam yang menaungi sekolah-sekolah hingga lini media massa lokal. Sejak beberapa tahun terakhir, di Solo juga mulai banyak bermunculan komunitas-komunitas yang menggalakan seminar-seminar dakwah mengajak umat Islam untuk menjadi pribadi yang lebih baik melalui datang ke sebuah kajian.<sup>2</sup> Bahkan dalam setiap komunitas ini juga telah mempunyai banyak anggota, beberapa komunitas ini ada yang mengkhususkan anggotanya berasal dari kaum wanita atau pria saja, ada juga komunitas yang beranggotakan anak-anak muda, hingga yang tidak memiliki kriteria khusus seperti batasan jenis kelamin dan usia.

Komunitas Pemburu Taklim menjadi salah satu komunitas dakwah hijrah baru di Solo yang beranggotakan anak-anak muda. Karakteristik khusus dari komunitas Pemburu Taklim dibanding komunitas hijrah lain di Solo yang kebanyakan sekedar mengadakan suatu kajian umum yang dihadiri masyarakat

---

<sup>2</sup> [gomuslim.co.id](http://gomuslim.co.id), "Fasilitasi Pemuda Yang Ingin Berhijrah, Yuk Ngaji Solo Gelar Solo Hijrah Day", di akses dari [m.gomuslim.co.id](http://m.gomuslim.co.id), pada tanggal 15 September 2019

umum secara mandiri adalah Pemburu Taklim didirikan berdasarkan keyakinan untuk memudahkan orang-orang yang sedang berhijrah agar tidak kebingungan ketika ingin mengikuti sebuah kajian dan ingin meredakan kekhawatiran mereka tentang datang sendirian ke suatu kajian, sebab komunitas ini memfasilitasi adanya teman untuk kebersamai seseorang yang sungkan datang ke kajian jika hanya sendiri. Alasannya karena sering kita jumpai anak-anak muda jaman sekarang banyak yang mengurungkan niat mereka untuk melakukan suatu hal apabila hanya seorang diri atau tidak ada yang menemani tanpa ada yang memberi stimulus semangat. Komunitas Pemburu Taklim kemudian ingin memperkuat keinginan dan memperbesar semangat orang-orang yang sedang berhijrah tersebut dengan menjadi kawan mereka untuk datang pada sebuah kajian seperti yang telah dituliskan di bio akun instagram Pemburu Taklim:<sup>3</sup>

*“Mau ngaji tapi ngga ada barengan? Kuy barengin kita, NEBENG MAS (Nongkrong Bareng di Masjid) sambil belajar istiqamah.”*(Instagram Pemburu Taklim)

Walau masih tergolong komunitas baru yang resmi diluncurkan satu tahun lalu tepatnya pada 24 Desember 2018, Pemburu Taklim telah memiliki banyak anggota dengan berbagai kegiatan yang sudah dan masih akan terus mereka adakan. Dibuktikan dengan antusiasme besar yakni lebih dari seratus peserta hadir dihari peluncuran komunitas Pemburu Taklim dengan penyelenggaraan *Tabligh Akbar bertemakan Art of Hijrah, Agar Hijrah Terasa Indah* yang diselenggarakan di Masjid Ibaddurahman Assalam Hypermart.<sup>4</sup> Komunitas Pemburu Taklim mampu sigap menangkap sebuah fenomena terkini tentang masalah gelombang

---

<sup>3</sup> Instagram @pemburutaklim, di akses 17 Oktober 2019.

<sup>4</sup> Instagram @pemburutaklim, di akses 18 Oktober 2019.

hijrah yang sedang melanda khususnya di Solo dan mereka menyadari kemunculan kebutuhan baru dalam masyarakat yang ingin datang pada sebuah kajian tetapi merasa takut dan kebingungan apabila sendirian sehingga komunitas ini didirikan untuk menemani orang-orang tersebut. Selain itu hal yang membedakan komunitas ini dari komunitas hijrah lain di Solo adalah mereka memberikan tempat untuk mengasah *soft skill* bagi anggota dan orang-orang yang ingin ikut dalam pengembangan potensi untuk jalan dakwah dan dapat dikembalikan sebagai manfaat yang baik di masyarakat.<sup>5</sup> Bagi anak-anak muda zaman sekarang yang belum bisa terlepas dari budaya *Kpop* garis keras namun ingin berhijrah juga bisa ikut dalam kegiatan Pemburu Taklim karena komunitas ini tidak bersifat menghakimi dan sangat mengikat hubungan pertemanan.<sup>6</sup> Diketahui bahwa penggemar *Kpop* garis keras terkadang memiliki kebiasaan di luar batas karena berbagai bentuk obsesi yang mempengaruhi psikologis yang cenderung adalah negatif seperti konsumsi kompulsif, delusi erotomania, depresi, dan sebagainya walau mungkin tidak terjadi pada semua penggemar *Kpop*.<sup>7</sup> Melalui menjangkau banyak pertemanan dari bentuk interaksi menghadiri kajian bersama-sama komunitas Pemburu Taklim kemudian berkembang dan mulai menunjukkan eksistensinya di Solo dari beragam bentuk kegiatan maupun kerjasama dengan komunitas-komunitas hijrah lainnya yang jauh lebih dulu ada.

Salah satu yang menjadi kegiatan rutin komunitas Pemburu Taklim yaitu pengadaan seminar-seminar dakwah khususnya di Solo. Komunitas Pemburu

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Gayuh ketua Pemburu Taklim, pada tanggal 25 September 2019, di UNS.

<sup>6</sup> Wawancara dengan Puput pengurus Pemburu Taklim, pada tanggal 17 September 2019, di UNS.

<sup>7</sup> IDN Times, "5 Penyakit Psikologis yang Banyak Diderita Fans Artis KPop Garis Keras, di akses dari [idntimes.com](http://idntimes.com), pada tanggal 18 Oktober 2019.

Taklim juga telah memiliki kerjasama dengan KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia) sedangkan visi dari komunitas Pemburu Taklim sendiri sebagai bentuk komunitas teman hijrah dan wadah pengembangan diri untuk membentuk *role model* pemuda muslim sebagai agen dakwah yang berkontribusi menyiarkan Islam.<sup>8</sup> Harapan yang dimiliki komunitas Pemburu Taklim yang dinyatakan secara langsung oleh Gayuh Murdianto usia 23 tahun selaku pendiri komunitas dalam akun *Instagram @pemburutaklim*, mengatakan:<sup>9</sup>

*“Harapan untuk Pemburu Taklim semoga menjadi komunitas yang solid, istiqomah, meregenerasi dari kota ke kota di seluruh Indonesia untuk tetap melayani dan sebagai wadah untuk umat.”*(Gayuh, 25/10/2019, Danau Pertanian UNS)

Kegiatan kajian yang banyak dilakukan dan dibuka untuk umum oleh komunitas Pemburu Taklim semakin memperkokoh bukti eksistensinya di Kota Surakarta. Sebuah sisi lain yang menarik adalah Pemburu Taklim didominasi oleh anggota-anggota yang masih muda yang juga membedakan dari kebanyakan komunitas gerakan hijrah lain yang beranggotakan orang-orang dengan usia lebih dewasa. Adanya anak-anak muda sebagai anggota dapat mengindikasikan jika komunitas ini masih memiliki semangat dan motivasi tinggi. Pemburu Taklim bisa menjadi sebuah komunitas yang penuh kreativitas untuk terus dapat menjaring dan mendampingi muslim-muslim di Solo sehingga sangat menarik untuk diteliti.

Di tengah-tengah pergaulan anak muda zaman sekarang bisa kita lihat individualitas yang semakin memperkikis waktu untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Berbagai kesibukan antara minat dan kewajiban sering

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Puput pengurus Pemburu Taklim, pada tanggal 17 September 2019, di UNS.

<sup>9</sup> Instagram @pemburutaklim, di akses 18 September 2019.

mengakibatkan anak-anak muda larut dan berhenti untuk memperdulikan realita sosialnya. Keadaan tersebut rupanya mampu di atasi oleh komunitas Pemburu Taklim dengan dibuktikan melalui banyaknya kegiatan-kegiatan positif yang sering mereka adakan. Dalam mewujudkan terselenggaranya berbagai aktivitas tersebut tentu diperlukan kekompakan dari komunitas itu sendiri yang menuntut setiap anggota mampu saling berkomunikasi secara baik. Besarnya intensitas interaksi yang dilakukan komunitas Pemburu Taklim dapat menjadi salah satu penyebab bertumbuhnya solidaritas antar anggota.

Alasan penelitian ini memilih subyek komunitas Pemburu Taklim berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya yakni konsep komunitas yang berbeda dari komunitas hijrah lain di Solo yang lebih dulu ada. Komunitas Pemburu Taklim lahir atas dasar kesadaran krisis aktual terkait fenomena baru tentang kebuntuan anak-anak muda yang ingin berhijrah namun kesulitan harus memulainya dari mana sehingga mereka memberi inovasi fasilitas teman datang ke suatu kajian agar tidak canggung datang ke kajian sendirian. Komunitas ini juga menyediakan transportasi ke kajian, menyediakan kompensasi apabila *teman taklim* terkena kecelakaan saat datang ke kajian bersama komunitas, membersamai orang yang ingin mengawali hijrah, dan tidak memungut biaya bagi yang memakai jasa komunitas. Pemburu Taklim berupaya menjadi komunitas pemersatu dalam masyarakat yang terpecah belah antara umat Islam satu dengan lainnya sebab fanatisme dan kebencian pada kelompok-kelompok tertentu. Bentuk interaksi yang dilakukan kelompok komunitas juga sangat menarik untuk di amati sebab konsep awal yang dibawa selalu menempatkan suatu pola komunikasi yang

rutin harus dijaga karena bentuk tatap muka yang dilakukan dalam suatu kegiatan kajian atau semacamnya. Melalui mengenal atau menjanging berbagai orang yang ingin ikut kajian bersama selanjutnya bentuk pola komunikasi dalam komunitas akan dilihat untuk mengetahui bagaimana dalam membangun solidaritas kelompok Pemburu Taklim.

Pola komunikasi merupakan bagian model proses komunikasi, sehingga keberagaman model komunikasi dari bagian proses komunikasi mempermudah ditemukannya sebuah pola yang sesuai digunakan untuk berkomunikasi. Pola jaringan komunikasi kelompok dipahami sebagai hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses arus informasi dan intruksi dengan cara yang tepat sehingga pesan tersampaikan secara sempurna dan terperinci.<sup>10</sup> Studi kasus pada pola komunikasi dapat dipelajari melalui berbagai metode, tetapi dalam penelitian ini telah dipilih metode wawancara mendalam sebagai metode untuk melihat pola komunikasi yang terjadi di dalam komunitas Pemburu Taklim Solo. Alasan memilih metode tersebut untuk mengoptimalkan waktu yang relatif tidak lama ditengah kesibukan para pengurus dan anggota komunitas, namun tetap bisa mendapatkan hasil yang maksimal.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan mengenai fenomena komunitas gerakan hijrah yang sedang menjadi gejala sosial di Indonesia salah satunya di Solo, penelitian ini akan membahas tentang pola komunikasi kelompok

---

<sup>10</sup> Murti, Rara, "Komunikasi Organisasi PT. PLN (Persero) Area Bandung Dalam Kegiatan Code of Conduct", jurnal Universitas Telkom Bandung, 2017, hal: 213.

komunitas gerakan hijrah yang didominasi dengan anggota anak-anak muda. Dengan demikian rumusan masalah yang dibuat adalah “Bagaimana pola komunikasi komunitas Pemburu Taklim dalam menumbuhkan solidaritas kelompok?”

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui serta mendeskripsikan pola komunikasi komunitas Pemburu Taklim dalam menumbuhkan solidaritas kelompok.

### **2. Manfaat Teoritis dan Praktis**

#### **a. Manfaat Teoritis**

Menambah literasi ilmiah yang dapat terus dikembangkan guna memajukan sarana pendidikan sebagai kajian pola komunikasi komunitas hijrah khususnya yang terjadi di komunitas Pemburu Taklim Solo dalam menumbuhkan solidaritas kelompok.

#### **b. Manfaat Praktis**

##### **1. Bagi Komunitas**

Sumber penilaian serta tolak ukur terkait solidaritas melalui kualitas pola komunikasi dalam upaya menjaga dan meningkatkan mutu untuk setiap komunitas baru agar selalu bertumbuh memberikan ragam inovasi sebagai jawaban kebutuhan masyarakat.

2. Bagi orang-orang yang berhijrah  
Memperkaya referensi tentang komunitas-komunitas yang bisa digunakan sebagai tempat pengembangan diri untuk bersama-sama mempelajari agama.
3. Bagi masyarakat umum  
Sebagai bentuk kemudahan dalam mengikuti kegiatan keagamaan Islam yang berkualitas dengan fasilitas inovatif.

#### **D. Kerangka Konsep Penelitian**

##### **a. Komunikasi Kelompok**

Komunikasi kelompok merupakan bentuk komunikasi yang terjadi antara seorang komunikator dengan sekelompok orang yang berjumlah lebih dari dua orang dalam situasi tatap muka.<sup>11</sup> Sedangkan sekelompok orang dengan komunikas yang lebih sedikit, maka komunikasi dapat disebut sebagai komunikasi kelompok kecil. Proses komunikasi kelompok kecil sama halnya dengan pertukaran pesan verbal dan non-verbal antara tiga orang atau lebih anggota kelompok dengan tujuan untuk saling mempengaruhi. Komunikasi kelompok kecil bersifat lebih terorganisir dibandingkan komunikasi antar pribadi. Konteks dalam komunikasi kelompok kecil yang melibatkan tiga orang atau lebih di anggap memiliki tingkat kepuasan yang cenderung lebih tinggi karena komunikasi kelompok kecil seorang komunikator dapat melihat bagaimana reaksi para komunikan sebab adanya kemudahan terjadinya respon atau mengajukan tanya

---

<sup>11</sup> Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal: 126.

jawab sehingga hambatan bisa diminimalisir dan pesan tersampaikan dengan baik. Komunikasi kelompok kecil biasanya berlangsung di sekolah, tempat peribadahan, organisasi di lingkungan sekitar, dan sebagainya.<sup>12</sup> Pengkajian dinamika dalam kelompok kecil sangat menarik untuk dikaji sebab cenderung memiliki pemecahan masalah atau pengambilan keputusan yang lebih terencana dan terstruktur.

#### **b. Pola Komunikasi**

Pola komunikasi dalam penelitian ini ditujukan pada kebiasaan dari proses interaksi yang terjadi dalam suatu kelompok. Interaksi di sini merupakan kegiatan bertukar pendapat, menyebar informasi, dan mempelajari wawasan baru. Interaksi yang dilakukan berupa bentuk komunikasi baik verbal dan non-verbal yang telah disepakati secara bersama.

Jaringan pola komunikasi organisasi oleh Townsend dibedakan menjadi lima yaitu:<sup>13</sup> (1) Pola jaringan lingkaran, masing-masing anggota memiliki kekuatan dan wewenang yang sama untuk mempengaruhi kelompok; (2) Pola jaringan roda setiap anggota harus melalui pemimpinnya jika ingin berkomunikasi dengan anggota kelompok lainnya; (3) Pola jaringan Y setiap anggota dapat menerima dan mengirim pesan dari dua orang dengan terbatas pada ketiga orang anggota yakni hanya satu orang lainnya; (4) Pola jaringan rantai orang yang berada di ujung hanya dapat berkomunikasi dengan satu orang saja, sedangkan yang ditengah akan berperan menjadi pemimpin daripada orang lain dengan posisi berbeda; (5) Pola jaringan semua saluran mirip dengan struktur lingkaran tetapi

---

<sup>12</sup> Tubbs & Moss, *Human Communication Konteks-Konteks Komunikasi: Mulyana, Deddy*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hal: 17.

<sup>13</sup> *Ibid.*, hal: 90-91.

dalam struktur ini setiap anggota dapat berkomunikasi dengan setiap anggota lainnya yang memungkinkan partisipasi seluruh anggota secara maksimal.

**c. Solidaritas**

Solidaritas tidak dapat terpisahkan dari sebuah kelompok. Sebuah kelompok dengan anggota-anggota yang telah memahami fungsi peranannya dalam menjalankan tugas dalam kelompok dan memiliki intensitas tinggi dalam berinteraksi antar anggota lainnya maka solidaritas dalam kelompok tersebut dapat terindikasikan tinggi. Solidaritas memiliki pengertian tentang kesetiakawanan antar anggota kelompok sosial.<sup>14</sup> Selain itu solidaritas yang tinggi terbentuk oleh kepercayaan antar anggota dalam peranan masing-masing dalam menyelesaikan tugas kelompok secara baik yang mampu meningkatkan perasaan saling memiliki dan dimiliki antar anggota kelompok.

Solidaritas terbangun dari hubungan antar individu dalam suatu kelompok atau masyarakat yang tidak terpisahkan dari rasa setiakawan yang sangat berguna dalam menciptakan kerjasama yang baik. Komunitas Pemburu Taklim juga memiliki keterhubungan antar anggotanya dari proses interaksi karena saling membutuhkan antara satu sama lain sehingga dalam kelompoknya terbentuk solidaritas.

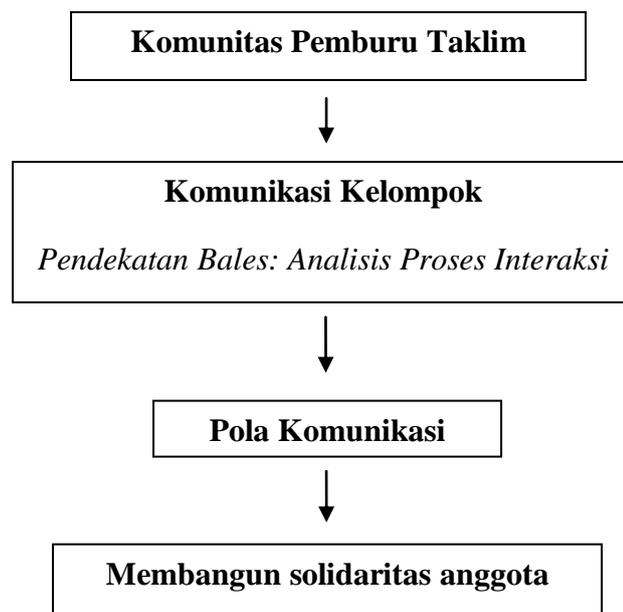
**d. Kerangka Konsep**

Dalam penelitian ini mencoba untuk memahami permasalahan yang terjadi dalam komunitas Pemburu Taklim yakni bagaimana pola komunikasi yang terbentuk. Setelah mendapatkan hasil berupa data yang telah dikumpulkan,

---

<sup>14</sup> A, Gerungan W, *Psikologi Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2002), hal: 94.

peneliti kemudian akan mengembangkan poin-poin tersebut dengan membentuk identifikasi berdasarkan teori para ahli yang teruji sebelumnya untuk menemukan bagaimana pola komunikasi komunitas Pemburu Taklim dapat membangun solidaritas. Berikut bagan kerangka pemikiran penelitian:



Fokus dari komunikasi kelompok menitik beratkan pada kelompok kecil, namun berbeda dengan bidang studi lain seperti dinamika kelompok, sosiologi, psikologi, atau lainnya yang mempelajari proses kelompok kecil, komunikasi kelompok merupakan satu-satunya disiplin ilmu yang memberikan perhatian besar terhadap gejala-gejala komunikasi di dalam suatu kelompok kecil.<sup>15</sup> Komunikasi tatap muka merupakan kajian yang menarik untuk di amati di mana individu-individu yang tergabung pasti akan menjumpai suatu situasi kelompok. Proses

---

<sup>15</sup> Goldberg, Alvin A, *Komunikasi Kelompok: Proses-Proses Diskusi dan Penerapannya* (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1985), hal: 12.

komunikasi kelompok yang bersifat langsung dan tatap muka cenderung akan lebih spontan, kurang berorientasi pada tujuan, dan tidak terlalu berstruktur.<sup>16</sup>

Pendekatan yang dipakai pada penelitian ini dicetuskan oleh Bales yakni Analisis Proses Interaksi untuk menggambarkan pokok permasalahan yang di amati. Pendekatan Bales memiliki fokus pada proses komunikasi kelompok. Teori ini dirasa cocok digunakan sebab Bales menempatkan interaksi sebagai unsur penting yang berfokus pada kegiatan komunikasi terbuka setiap anggota secara tatap muka di dalam kelompok. Dalam kegiatan komunikasi yang dipengaruhi oleh durasi dapat mempengaruhi fase keseimbangan solidaritas dalam suatu kelompok secara alamiah.<sup>17</sup> Bales menyatakan bahwa bervariasinya peranan yang dibawa oleh anggota kelompok akan menciptakan tingkatan kewenangan yang apabila suatu kelompok memiliki orientasi terhadap tujuan tertentu maka mampu menimbulkan kesulitan antar pribadi yang berpengaruh terhadap solidaritas kelompok.<sup>18</sup> Kesulitan-kesulitan yang muncul dapat menimbulkan tekanan kontradiktif berkaitan dengan tugas dan kebutuhan masing-masing anggota.<sup>19</sup> Proses interaksi dalam komunikasi kelompok akan di amati dalam komunitas Pemburu Taklim yang kemudian akan menggambarkan pola komunikasi sebagai bentuk pertimbangan tingkat efektifitas komunikasi kelompok dalam upaya mempererat hubungan solidaritas suatu komunitas.

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, hal 10

<sup>17</sup> *Ibid.*, hal: 57

<sup>18</sup> *Ibid.*, hal 58-59

<sup>19</sup> *Ibid.*, hal: 59

## **E. Metode Penelitian**

### **a. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan metode deskriptif yang didasarkan pada pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu kerja formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak, dsb.<sup>20</sup> Sedangkan Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang di amati dari suatu peristiwa yang terjadi.<sup>21</sup>

Penelitian deskriptif menurut Jalaluddin ditujukan untuk mengumpulkan informasi terkini secara terperinci yang tengah melukiskan gejala yang ada; mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktik-praktik yang berlaku; membuat perbandingan atau evaluasi; menentukan apa yang dilakukan orang lain ketika menghadapi permasalahan yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menerapkan rencana dan keputusan untuk waktu yang akan datang.<sup>22</sup> Lebih lanjut, menurut Nana Syaodih Sukmadinata penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia,

---

<sup>20</sup> Satori, Djam'an, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), hal 23.

<sup>21</sup> Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal 4.

<sup>22</sup> Rakhmat, Jalaludin, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja, 2007), hal 25.

yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan.<sup>23</sup>

Penelitian ini akan didukung melalui hasil wawancara pada beberapa narasumber melalui sampel purposif sebagai data yang akan memperkuat pertanyaan mengenai beragam bentuk interaksi yang menciptakan pola komunikasi sehingga menumbuhkan solidaritas sehingga mudah di evaluasi dan di analisis tujuannya oleh informan. Menurut Arikunto, teknik purposif merupakan pengambilan sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah, atau strata, tetapi memiliki landasan adanya pertimbangan yang berfokus pada proporsi wilayah tertentu.<sup>24</sup> Kemudian hasilnya akan dijelaskan dalam bentuk tulisan yang telah disesuaikan datanya dengan yang terjadi di lapangan serta teori-teori yang mendukung.

Pemilihan metode dan pendekatan di penelitian ini berdasarkan keinginan peneliti yang memaparkan peristiwa berkenaan dengan fenomena gerakan hijrah yang melanda hampir pada setiap kalangan status sosial di Solo pada tahun 2019. Penelitian hanya akan memaparkan penjelasan tentang bagaimana pola komunikasi kelompok yang membangun solidaritas anggota di komunitas Pemburu Taklim sebagai proses menumbuhkan solidaritas antar anggota.

---

<sup>23</sup> Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdyakarya, 2011), hal 73.

<sup>24</sup> Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal: 95.

**b. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang dilakukan adalah di Kota Surakarta atau Solo dikarenakan keberadaan *homebase* dari Pemburu Taklim yang berada di Kota Surakarta.

**c. Subyek dan Objek Penelitian**

1. Subyek Penelitian

Spradley mengungkapkan, sebuah penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi dinamakan *social situation* yang terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat, pelaku, dan aktivitas yang memiliki bentuk interaksi secara sinergis.<sup>25</sup> Sampel dalam penelitian kualitatif tidak disebut sebagai sampel statistik, tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif untuk menghasilkan teori.<sup>26</sup> Sugiyono menyatakan apabila pengambilan subyek penelitian melalui teknik purposif maka sumber data akan di ambil berdasarkan pertimbangan tertentu dengan memperhitungkan pengetahuan dari informan yang dipilih karena di anggap dapat mewakili kelompoknya sehingga diharapkan memiliki pengetahuan yang luas dan akan memudahkan peneliti dalam mengeksplor obyek yang diteliti.<sup>27</sup> Subjek penelitian dalam penelitian ini ialah informan yang berasal dari komunitas Pemburu Taklim. Pemilihan subjek dilakukan dengan cara memilih sampel purposif dari beberapa anggota komunitas yang di pilih yakni ketua, salah seorang pengurus, dan anggota aktif atau tetap komunitas Pemburu Taklim di Solo sehingga hasil penelitian lebih representatif.

---

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Juantitatif Kualitatif & RD*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal: 297.

<sup>26</sup> *Ibid.*, hal 215-216.

<sup>27</sup> *Ibid.*, hal: 300.

## 2. Objek Penelitian

Objek yang dituju dalam penelitian ini merupakan proses interaksi yang menciptakan suatu pola komunikasi kelompok dalam komunitas Pemburu Taklim di Solo yang berdampak pada terbangunnya rasa solidaritas antar sesama anggota kelompok.

### **d. Sumber Data**

Data utama dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam yang didukung dengan proses tanya jawab secara informal serta dilakukannya observasi melalui kegiatan kajian yang sering diadakan komunitas Pemburu Taklim. Sedangkan sumber yang dijadikan acuan dalam penelitian adalah pengurus serta para aktivis anggota dalam komunitas Pemburu Taklim. Adapun ragam informasi yang dikumpulkan akan bersumber pada informan sebagai berikut:

#### 1. Ketua komunitas Pemburu Taklim

Ketua memiliki peranan tertinggi dan mengetahui berbagai aktivitas yang terjadi di dalam komunitas sehingga di anggap memiliki pemahaman interaksi di dalam komunitas.

#### 2. Pengurus komunitas Pemburu Taklim

Pengurus komunitas adalah yang menjalankan fungsi peranan sehingga suatu komunitas dapat berjalan dengan baik dan efisien.

#### 3. Anggota aktif atau tetap komunitas Pemburu Taklim

Dari anggota tersebut akan di ambil satu informan yang di anggap cukup mengetahui tentang komunitasnya.

#### 4. Dokumentasi

Meliputi lokasi komunitas Pemburu Taklim mengadakan kegiatan dan berinteraksi antar anggotanya.

#### e. Teknik Pengumpulan Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini akan digunakan wawancara *indepth interview* untuk melihat pada dimensi-dimensi yang belum tergali dan mendeskripsikan secara mendalam bagaimana pandangan subyek dalam penelitian ketika menangkap abstrak kehidupan sosial untuk kemudian di uraikan secara statistik.<sup>28</sup> Observasi yang dilakukan adalah menggunakan observasi sistematis yakni pengamatan serta pencatatan terhadap gejala yang diteliti dengan menentukan terlebih dahulu kerangka-kerangka yang memuat faktor pola komunikasi yang akan di amati sesuai dengan klasifikasinya.<sup>29</sup> Observasi terkait gejala yang diteliti berkaitan dengan bentuk interaksi serta pola komunikasi yang diciptakan komunitas Pemburu Taklim ketika berkumpul dalam suatu kajian yang memperlihatkan hubungan solidaritas antara anggota. Sedangkan dokumentasi data yang dikumpulkan adalah selama masa observasi maupun dokumentasi yang telah dimiliki komunitas Pemburu Taklim. Dalam penelitian kualitatif analisis data

---

<sup>28</sup> Black, James A, *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*, (Bandung: PT. Eresco, 1992), hal: 308-309.

<sup>29</sup> Usman, Dr. Husaini, M.Pd., *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal: 56.

dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.<sup>30</sup>

Jenis data dalam penelitian ini terbagi menjadi data primer dan data sekunder yang berasal dari sumber berikut:

- a. Data primer yang diperoleh melalui observasi maupun melalui wawancara dengan pihak informan langsung dari lapangan. Metode pengambilan data primer dilakukan dengan wawancara terhadap informan dari komunitas Pemburu Taklim yaitu Gayuh Murdianto (*founder*), Puput Puji Lestari (sekbid kaderisasi), dan Agung Prasetyo (anggota aktif atau tetap). Data primer bertujuan untuk menjaring sampel penelitian yang aktif mengkituti agenda kegiatan kelompok.
- b. Data sekunder berupa materi terkait interaksi dalam pola komunikasi yang membangun solidaritas. Sumber dari data sekunder adalah buku, jurnal, maupun penelitian-penelitian terdahulu.

**f. Teknik Analisis Data**

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai.<sup>31</sup> Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Peneliti melakukan pengumpulan data harus melalui langkah-langkah yang

---

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RD*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal: 335-336

<sup>31</sup> *Ibid.*, hal: 337

berurutan serta tidak memisahkan analisis satu data dengan yang lainnya, seperti penjelasan menurut Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman berikut:<sup>32</sup>

a. Reduksi Data (*Reduction Data*)

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemisahan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Laporan atau data yang diperoleh di lapangan akan dituangkan dalam bentuk uraian yang lengkap dan terperinci.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data berisi tentang kumpulan informasi yang telah tersusun untuk selanjutnya dijadikan acuan pada tahap penarikan kesimpulan. Tujuan untuk mempermudah peneliti melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Dalam penyajian data berbentuk uraian singkat berdasarkan deskripsi hasil wawancara yang di ubah ke dalam teks naratif, dan didukung oleh dokumen-dokumen, serta foto-foto maupun gambar sejenisnya untuk diadakannya suatu kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan (*Concluting Drawing*)

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara verifikasi secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu selama proses pengumpulan data. Peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah diproses melalui reduksi dan display data. Dalam penelitian ini,

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, hal: 189

penarikan kesimpulan dilakukan dengan pengambilan intisari dari rangkaian kategori hasil penelitian berdasarkan observasi dan wawancara.

**g. Validasi Data**

Validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber yang merujuk pada data yang di dapat dari informan yang bervariasi guna mendapatkan hasil dengan fokus tema yang sama yakni dari ketua komunitas, pengurus komunitas, dan anggota komunitas Pemburu Taklim. Triangulasi dilakukan dengan tiga macam teknik pemeriksaan memanfaatkan penggunaan sumber data, metode, dan teori. Dalam penelitian ini peneliti melakukan dengan cara:

1. Mengajukan variasi pertanyaan
2. Membandingkan hasil observasi dengan wawancara
3. Mengeceknnya dengan berbagai sumber teori atau metode terkait

Data hasil triangulasi kemudian diperoleh apakah ternyata konsisten, tidak konsisten, atau berlawanan.